

STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *INTO THE MAGIC SHOP* KARYA JAMES R. DOTY

Risma Khairun Nisya¹, Iis Nurazizah²

^{1,2}Universitas Majalengka

¹*rismakhairunnisya@gmail.com*

²*iisnurazizah2121@gmail.com*

Abstrak

Sastra menyajikan nilai-nilai kehidupan yang dapat menginspirasi pembaca melalui paparan peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan. Sastra menjadi bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, sehingga membahas karya sastra melalui struktur pembangun dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi sangat penting. Salah satu nilai yang dapat ditemukan dalam karya sastra yaitu nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra digambarkan pada karakter tokoh-tokohnya. Seperti pada novel berjudul *Into The Magic Shop* karya James R. Doty yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kita untuk menerapkan konsep hidup “mencintai diri sendiri”. Novel ini seolah-olah mengajak kita bergerak untuk menemukan pintu *magic shop* dalam diri masing-masing. Sebagaimana Jim, tokoh utama dalam novel yang menemukan kunci keberhasilannya menjadi seorang dokter bedah saraf yang hebat meskipun hidup dalam kemiskinan. Dengan kegigihan dan kerja keras tokoh Jim dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Makalah ini menganalisis struktur pembangun dalam novel *Into The Magic Shop* dan menemukan nilai pendidikan yang digambarkan penulis dalam karakter tokoh-tokohnya.

Kata kunci: *struktur, nilai pendidikan, novel, into the magic shop*

Abstract

*Literature presents life values that can inspire readers through exposure to life-related events. Literature becomes teaching material on Indonesian Language subjects in Schools, so discussing literary works through the structure of the builder and the values contained therein is very important. One of the values that can be found in literary works is the value of education. Educational values in literary works are depicted on the characters of the characters. As in the novel titled *Into The Magic Shop* by James R. Doty which illustrates everyday life and teaches us to apply the concept of life "love yourself". This novel invites us to move to find the door of the magic shop in each of us. Like Jim, the main character in the novel who found the key to his success being a great neurosurgeon despite living in poverty. With persistence and hard work Jim's character can be an inspiration for readers in living life. This paper analyzes the structure of the builder in the novel *Into The Magic Shop* and discovers the educational value that the writer describes in the characters' characters.*

Keywords: *structure, educational value, novels, into the magic shop*

A. PENDAHULUAN

Mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam setiap karya sastra menjadi hal yang menarik. Selain menambah pengetahuan mengenai karya sastra yang dibaca, juga dapat memberikan informasi referensi bahan bacaan sastra bagi peserta didik baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas. Pada pendidikan formal, sastra termasuk dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi kita mahasiswa atau guru bahasa Indonesia untuk memperdalam sastra, karena sastra dapat menjadi sumber pendidikan karakter.

Genre sastra terdiri atas prosa, puisi, dan drama. Pada pembahasan makalah ini, penulis tertarik dengan novel berjudul *Into The Magic Shop* karya James R. Doty. Novel ini menggambarkan kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kita untuk menerapkan konsep hidup "mencintai diri sendiri".

Into The Magic Shop mengajarkan kita konsep mencintai diri sendiri dan menerima kehidupan dengan apa adanya. Karena dengan begitu, hidup akan menjadi lebih mudah meskipun dalam hidup kita miskin, tanpa harapan, dan tak memiliki kekuatan. Novel ini seolah-olah mengajak kita bergerak untuk menemukan pintu *magic shop* dalam diri masing-masing. Sebagaimana Jim tokoh dalam novel yang menemukan kunci keberhasilan. Jim berhasil menjadi seorang dokter bedah saraf yang hebat meskipun ia hidup dalam kemiskinan.

Struktur pembangun prosa fiksi dalam *Into The Magic Shop* tersusun

rapi dengan perpaduan pengalaman asli pengarang semasa perjalanan hidupnya. Pembaca dapat menikmati alur cerita yang disuguhkan sekaligus menambah wawasan pengetahuan. Hal ini dapat memberikan hiburan kepada pembaca sekaligus pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan, terutama dalam pembentukan nilai-nilai karakter.

1. Struktur Karya Sastra

Struktur pembangun karya sastra dapat dikatakan sebagai susunan yang mengatur pola terbentuknya karangan dari awal sampai hasil akhir pembuatan karya sastra. Struktur dalam karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyanto menyatakan bahwa terdapat enam unsur intrinsik dalam prosa fiksi, diantaranya:

1) Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009:70). Tema menjadi hal pertama yang harus dipersiapkan seorang penulis, karena cerita akan mudah terbentuk apabila gagasan atau ide sudah terpikirkan secara matang. Setelah adanya tema maka penulis tinggal melangkah ke tahap selanjutnya untuk mengembangkan gagasan atau idenya.

2) Plot

Plot merupakan hubungan antarperistiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis (Nurgiyantoro, 2009:112). Pengembangan plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks. Peristiwa adalah peralihan dari satu

keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan. Konflik merupakan sesuatu yang dramatik dan mengarah pada pertarungan antara dua kekuatan serta menyiratkan aksi-aksi balasan. Klimaks merupakan bagian dari konflik. Pertemuan konflik yang terjadi dalam cerita, apapun jenisnya ketika sampai pada titik puncak akan menyebabkan klimaks.

3) Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita

4) Latar

Siswandarti (2009: 44) mengemukakan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada dalam cerita fiksi.

Unsur-unsur latar menurut Nurgiyantoro (2009: 227) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-

peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan lain sebagainya.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang menurut Nurgiyantoro (2009: 256) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku. Sudut Pandang Persona Ketiga: Dia dalam penceritaan menggunakan sudut pandang persona ketiga yaitu penceritaan yang meletakkan posisi pengarang sebagai narator dengan menyebutkan nama-nama tokoh atau menggunakan kata ganti ia, dia, dan mereka.

Sudut Pandang Persona Pertama: Aku merupakan sudut pandang yang menempatkan pengarang sebagai "aku" yang ikut dalam cerita. Kata ganti "dia" pada sudut pandang ini adalah "aku" sang pengarang. Pada sudut pandang ini kemahatahuan pengarang terbatas. Pengarang sebagai "aku" hanya dapat mengetahui sebatas apa yang bisa dia lihat, dengar, dan rasakan berdasarkan rangsangan peristiwa maupun tokoh lain.

6) Gaya Bahasa

Pada novel terdapat cara pengucapan bahasa yang sering disebut gaya bahasa. Gaya bahasa (style) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca. Dalam style juga terdapat beberapa unsur

seperti, leksikal, struktur kalimat, retorika, dan penggunaan kohesi.

7) Amanat

Amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita, baik tersurat maupun tersirat. Berdasarkan pengertian tersebut Amanat merupakan pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi hal penting dalam pembentukan individu menjadi seorang diri yang sempurna dengan terus menerus melatih kemampuan diri demi menuju hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter diperuntukan bagi generasi penerus bangsa yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dalam hal intelektual, moral, dan spritual. Tujuan utama pendidikan katakter itu sendiri berupa pembentukkan individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud terdiri dari 18 karekter yang dipaparkan sebagai berikut:

1) *Religius*, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2) *Jujur*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) *Toleransi*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) *Disiplin*, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) *Kerja keras*, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) *Kreatif*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) *Mandiri*, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas

- maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) *Demokratis*, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
 - 9) *Rasa ingin tahu*, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
 - 10) *Semangat kebangsaan atau nasionalisme*, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
 - 11) *Cinta tanah air*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
 - 12) *Menghargai prestasi*, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
 - 13) *Komunikatif*, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
 - 14) *Cinta damai*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
 - 15) *Gemar membaca*, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
 - 16) *Peduli lingkungan*, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
 - 17) *Peduli sosial*, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
 - 18) *Tanggung jawab*, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Metode penelitian kualitatif. Moleong, (2005:6) mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif

adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur dalam Novel *Into The Magic Shop*

Analisis novel *Into The Magic Shop* menggunakan teori struktur pembangun prosa fiksi yang dikemukakan oleh Nurgiyanto, sebagai berikut.

a. Tema

Novel *Into The Magic Shop* bertemakan perjalanan hidup seseorang. Perjalanan hidup tokoh aku yaitu Jim dalam pencarian jati dirinya, proses mencintai dirinya sendiri, dan mengejar mimpinya menjadi seorang dokter. Pada akhirnya Jim berhasil meraih

Sumber data penelitian dalam penelitian ini yaitu Novel *Into The Magic Shop* karya James R. Doty. Penulis sebagai instrumen kunci dengan bantuan kartu data mengumpulkan data penelitian berupa struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Into The Magic Shop* karya James R. Doty. Kemudian mendeskripsikannya dalam pembahasan.

impiannya yaitu menjadi seorang ahli bedah saraf yang berhasil menemukan misteri otak dan rahasia jantung.

b. Plot

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro terdapat tiga pembagian dalam plot sebuah prosa fiksi, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

1) Peristiwa

Terdapat peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain dalam plot/alur cerita yang dirincikan kembali menjadi tiga bagian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Peristiwa

No.	Jenis Peristiwa	Hasil Analisis
1)	Peristiwa fungsional (peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan plot)	<p>"...saudara laki-lakiku, seperti biasa, tidak di rumah. kukira mungkin ia telah mengambilnya atau setidaknya mungkin tahu di mana benda tersebut berada. Aku tidak tahu ke mana ia pergi setiap hari tapi kuputuskan untuk mengendarai sepedaku dan pergi mencarinya...(hal.18)"</p> <p>...</p> <p>"...aku sedang berkendara melalui deretan ruko di Avenue I—sebuah area yang tidak biasa untuk jalur sepedaku...(hal.19)"</p> <p>...</p> <p>"...sebuah toko yang belum pernah ku</p>

	<p><i>lihat sebelumnya—Toko Sulap Kelinci Kaktus...(hal.19)”</i></p> <p>“...’aku Ruth’ katanya. ’siapa namamu?’ senyumnya begitu lebar...(hal.21)”</p> <p>Dari penggalan-penggalan cerita di atas terjadi peristiwa fungsional yaitu Jim yang kehilangan jembol plastik yang dicurigai diambil oleh kakak laki-lakinya sehingga ia pergi untuk mencari keberadaan kakaknya yang melewati jalan Avenue I—sebuah area yang jarang dilewatinya justru peristiwa tersebutlah yang mengantarkan Jim pada pertemuan pertamanya dengan Ruth yang dalam cerita menjadi tokoh yang memiliki pengaruh cukup besar dalam fase perjalanan kehidupan Jim selanjutnya.</p>
2)	<p>Peristiwa kaitan (peristiwa yang berfungsi sebagai pengait peristiwa-peristiwa penting)</p> <p><i>“...’sulapnya melampaui apapun yang kita miliki diluar sini.’ Dia melambaikan tangannya ke sekeliling toko. ’Dengan sulapnya kau bisa belajar untuk mendapatkan apapun yang kau inginkan. Itu semacam jin dalam botol. Ia akan memperkenalkan jin dalam kepalamu’...(hal.43)”</i></p> <p>Penggalan cerita di atas memiliki keterkaitan dengan cerita selanjutnya, perkataan tokoh dia yaitu Niel—anak dari Ruth terbukti di halaman selanjutnya, yang mana Ruth benar-benar mengajari Jim sebuah sulap yang luar biasa yaitu menyadari dan mengendalikan suara-suara dalam pikirannya.</p> <p><i>“...Ruth adalah pesulap yang andal. Aku tidak pernah tahu ada suara-suara dalam kepalaku hingga Ruth menunjukkannya. Aku tidak pernah tahu betapa nyaringnya mereka hingga Ruth memintaku mencoba membuat mereka diam...(hal.70)”</i></p>
3)	<p>Peristiwa acuan (peristiwa yang berhubungan dengan kejelasan perwatakan atau suasana yang terjadi di batin seorang tokoh dalam cerita)</p> <p><i>“...keluargaku tidak punya banyak uang. Aku sering kelaparan dan aku tidak menyukainya. Aku tidak suka menjadi miskin...(hal.15)”</i></p> <p>Kemiskinan yang dihadapi oleh Jim menjadikan ia ingin terbebas dari</p>

lingkar kemiskinan itu sendiri, ia bosan hidup miskin. Dipicu rasa ingin terbebas dari segala yang membebaninya membuat Jim menjadi lebih berusaha untuk meraih mimpi agar dapat merubah kehidupannya yang sengsara.

- 2) Konflik internal, penulis paparkan dalam Konflik terdapat dua jenis, yaitu tabel berikut ini. konflik eksternal dan konflik

Tabel 2. Analisis Konflik

No.	Konflik	Hasil Analisis
1)	Konflik eksternal (konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya)	Dalam novel terdapat konflik eksternal yang mengarah pada kehidupan sosial, terlihat dari adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan yang berkenaan dengan hubungan antarmanusia., yang mana dibuktikan dalam penggalan-penggalan cerita dibawah: <i>"...ia akan memandangimu ketika kau berada ditokonya. Aku cukup yakin bahwa pria itu berpikir aku hendak mencuri sesuatu. Setiap memasuki tempat itu, dapat ku rasakan tatapan mencuriganya mengikuti setiap langkahku...(hal.23)"</i>
2)	Konflik internal (konflik internal atau kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati jiwa seorang tokoh cerita)	Dibawah ini merupakan penggalan cerita yang mendeskripsikan konflik yang tengah dirasakan oleh tokoh aku yaitu Jim. <i>"...keluargaku tidak punya banyak uang. Aku sering kelaparan dan aku tidak menyukainya. Aku tidak suka menjadi miskin...(hal.15)"</i>

- 3) Klimaks tidak berhargatapi memiliki potensi bernilaijutaan...(hal.268)"
 Puncak permasalahan dalam novel adalah ketika Jim mulai berinvestasi, beberapa hal yang mengalami kebangkrutan karena ia pikir akan berjalan dengan kesalahannya yang asal baik tiba-tiba berubah dan menginvestasikan semua semuanya menjadi berantakan sahamnya pada Accurray tanpa karena saling merebutkan melihat latar belakang orang pembagian saham dalam orang yang terlibat dalam bisnis perusahaan. Manajer pengelola tersebut. dana lindung merasa keberatan dan terjadi keributan.
"...aku telah memutuskan mendonasikan sahamku di Accurray—sahamku yang paling

"...temanku yang duduk disana dalam diam namu minum terlalu banyak mendadak menyerukan, 'kami ingin enam puluh persen perusahaan...(hal.271)"

Setelah kekacauan yang dibuat oleh teman invertosnya, Jim yang berusaha menghubungi pengelola dana lindung lewat telpon untuk meminta maaf tak kunjung mendapatkan respon. Seketika, saat itupun pasar saham pun anjlok dan Jim mengalami kebangkrutan. Disaat kebangkrutannya itulah Jim teringat perkataan temannya

bahwa ia masih memiliki sihir yang diajarkan Ruth dahulu. Jim mengingat trik-trik sihir Ruth, ia mencoba melakukannya kembali bahwa ia dalam hidup perlu merelaksasi tubuh, menenangkan pikiran, membuka hati, dan memvisualisasikan hal yang ingin diwujudkan.

c. Penokohan

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel Into The Magic Shop dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Penokohan

No.	Tokoh	Watak
1.	Jim	<p>a. Pekerja keras <i>"...'aku suka melatih sesuatu dana melakukannya dengan baik'...(hal.23)"</i></p> <p>b. Tertutup <i>"...namun aku hanya berpura-pura. Remaja menginginkan kebebasan tapi hanya ketika ia berdiri pada suatu dasar yang stabil dan aman...(hal.34)"</i> <i>"...apa kau gugup?' 'tidak' dustaku—Jim...(hal.45)"</i> Jim tidak mudah mengungkapkan isi hatinya.</p> <p>c. Ragu <i>"...situasi macam apa yang akan ku masuki?. Bagaimana jika aku tidak cukup cerdas untuk mempelajari sulap yang ia hendak ajarkan?. Bagaimana jika ia sungguh-sungguh seorang wanita gila yang hendak menculikku dan membawaku ke tengah padang gurun lalu melakukan sihir hitam pada tubuhku?... (hal.36)"</i> Tergambarkan dalam penggalan dibawah ini yang mana begitu banyak pertanyaan yang muncul dalam benaknya sebelum ia mengambil keputusan.</p> <p>d. Lapang dada <i>"...aku menerima situasi tersebut. Aku menyadari setelah beberapa menit tidak terdengar lagi suara apapun baik dalam kepalaku maupun diluar...(hal.93)"</i></p>
2.	Ruth	<p>a. Ramah <i>"...senyumnya begitu lebar. Matanya begitu cokelat dan memancarkan keramahan...(hal.21)"</i></p> <p>b. Perhatian <i>"...ia tersenyum, 'Tidak apa-apa. Tidak ada satu hal pun dari perkataanmu yang dapat menjadi salah. Kita berbicara mengenai apa yang kau rasakan. Perasaan tidaklah benar atau salah. Itu hanyalah perasaan'...(hal.52)"</i></p>
3.	Niel	<p>Ramah <i>"...Niel tidak terlihat seperti seorang pesulap, sungguh...terlihat cukup normal. Tidak ada topi ajaib, tidak ada jubah, tidak ada kumis...(hal.38)"</i> <i>"...Niel tersenyum padaku...(hal.40)"</i> Laki-laki normal yang sama seperti manusia pada umumnya, ramah seperti ibunya—Ruth.</p>

4.	Ayah	Penyayang <i>"...aku masih tidak tahu bagaimana akan membayar biaya perjalanan ke Tulane. Tapi dua minggu kemudian sebuah amplop tiba dengan tulisan yang kukenali sebagai tulisan ayahku. Disana ia menandatangani sebuah cek untukku sebesar 1000 dolar...(hal.215)"</i> Ayah memang seorang pemabuk namun ia jarang dalam berbuat kasar pada anggota keluarganya karena ia hanya akan berteriak dan memaki dunia yang membuatnya menjadi orang yang menyedihkan disaat alkohol tengah mempengaruhinya. Bahkan penggalan cerita dibawah ini menggambarkan betapa ia menyayangi anaknya.
5.	Ibu	Lemah <i>"...ayahku kembali mendekati ibuku yang terlihat seperti burung kecil kebingunandalam jubah mandi kebesarannya...(hal.200)"</i> Lemahnya ibu terlihat dari sikap ibu yang tidak mampu melawan ayah yang selalu bersikap kasar padanya. Mudah berputus asa <i>"...aku masuk ke kamar ibuku, dan ia ditempat tidur. Ia baru saja menelan puluhan butir pil. Itu adalah pil untuk menenangkannya tapi ia terlalu menegaknya terlalu banyak...(hal.54)"</i> Keputusan asaannya ini terlihat dari seringnya ibu melakukan percobaan bunuh diri untuk mengakhiri kehidupan miskinnya.
6.	Kakak laki-laki Jim	Pengecut, terlihat dari sikapnya yang selalu melarikan diri saat terjadinya keributan dirumah. <i>"...kakakku masih bersembunyi dari dunia...(hal.165)"</i> <i>"...ketika minum, ia—ayah memaki, menghancurkan barang, dan ibuku menangis. Kakak laki-lakiku kabur ketika ini terjadi...(hal.53)"</i>

d. Latar
 Latar menurut Nugriyantoro terbagi lagi menjadi tiga yaitu latar waktu, tempat, dan soial. Berdasarkan hasil analisis dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis Latar

No.	Latar	Hasil Analisis
1.	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1968 <i>"...Lancaster, California, 1968...(hal.15)"</i> • Pagi <i>"...aku bangun pagi pada hari pertama...(hal.35)"</i> • Malam <i>"...aku pulang malam itu dan memutuskan lebih baik menuliskan semua hal yang telah Ruth katakan...(hal.151)"</i> • Tahun 1981 <i>"...setelah menyelesaikan kuliah di Tulane pada tahun 1981...(hal.227)"</i> • Tahun 2000 <i>"...Pantai Newport, California, 2000...(hal.259)"</i>
2.	Tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Lancaster <i>"...Lancaster, California, 1968...(hal.15)"</i> • Avenue I <i>"...aku sedang berkendara melalui deretan ruko di Avenue I—sebuah daerah yang tidak biasa untuk jalut sepedaku...(hal.19)"</i> • Toko Sulap Kelinci Kaktus

"...disebelahnya terdapat sebuah toko yang belum pernah kulihat sebelumnya—Toko Sulap Kelinci Kaktus...(hal.19)."

- Kantor Administrasi (dibelakang Toko Sulap Kelinci Kaktus)

"...Kantor Administrasi temaram dan berbau sedikit lembab. Tidak ada jendela dan hanya ada sebuah meja tua berwarna coklat dan dua kursi besi...(hal.44)"

- Rumah

"...aku keluar rumah lebih awal dari biasanya untuk pergi ke toko sulap...(hal.99)"

- Akademik Kepolisian Daerah di Los Angeles

"...setiap sabtu selama dua belas minggu kami pergi dengan bus menuju Akademik Kepolisian Daerah di Los Angeles dan mempelajari mengenai penegakan hukum...(hal.171)"

- UC Irvine (Universitas Kedokteran)

"...aku tidak terlalu tahu apapun mengenai UC Irvine tapi setidaknya tahu lebih banyak dibanding kampus lain...(hal.183)"

- Sekolah Kedokteran Tulane

"...itu adalah selebaran untuk program musim panas bertajuk MEDREP di Sekolah Kedokteran Tulane...(hal.213)"

- Walter Reed

"...Walter Reed hanya berjarak satu mil dari sini...(hal.244)"

- Pantai Newport, California

"...Pantai Newport, California, 2000...(hal.259)"

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel ini adalah persona pertama "aku". Dengan teori yang digunakan yaitu memiliki Nugriyantoro yang menyatakan bahwa sudut pandang yang menempatkan pengarang sebagai "aku" yang ikut dalam cerita.

Kata ganti "dia" pada sudut pandang ini adalah "aku" sang pengarang. Pada sudut pandang ini kemahatahuan pengarang terbatas. Pengarang sebagai "aku" hanya dapat mengetahui sebatas apa yang bisa dia lihat, dengar, dan rasakan berdasarkan rangsangan peristiwa maupun tokoh lain (2009: 262).

Seperti halnya dalam cerita yang mana novel dideskripsikan oleh tokoh aku yaitu Jim dengan sepengetahuan sesuai dengan yang dilihat, dirasa, dan didengarnya. Semua peristiwa dalam novel merupakan cerita yang diungkapkan

secara langsung oleh tokoh "aku" yaitu Jim.

f. Amanat

Amanat dari novel Into The Magic Shop adalah untuk membantu kita membuka mata dan hati agar bekerja keras dalam mengejar mimpi, memiliki tekad yang kuat untuk merubah nasib hidup, dan yang terpenting adalah menjadi seseorang yang lebih mengenal dan mencintai dirinya sendiri.

Tidak lupa trik Ruth yang diharapkan dapat diterapkan oleh setiap individu untuk kehidupan yang lebih baik, yaitu mampu merelaksasi tubuh, menenangkan pikiran, membuka hati, dan memvisualisasikan hal yang ingin diwujudkan.

2. Pendidikan Karakter dalam Novel Into The Magic Shop

a. Religius

Dalam novel *Into The Magic Shop* terdapat nilai religius, yaitu sebagai berikut:

"...Sang ibu mempercayai. Sang nenek mempercayai Tuhan. Aku mempercayai timku. Bersama, kami akan mencoba menyelamatkan nyawa anak laki-laki ini...(hal.5)"

Penggalan cerita di atas diketahui bahwa nenek dari anak laki-laki yang tengah dioperasi oleh Jim mempercayai Tuhannya. Hal tersebut menandakan bahwa sang nenek beragama sekaligus taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang mana dalam kesukaran ia tetap mempercayai Tuhannya.

"...Haruskah ku ceritakan mengenai kejadian saat aku bersekolah di sekolah Katolik...(hal.51)"

Dari penggalan cerita di atas menunjukkan nilai religius yang mana Jim beragama yaitu agama Katolik.

b. Jujur

Nilai kejujuran tokoh dalam novel *Into The Magic Shop* terdapat pada kutipan berikut.

"...anak-anak akan memberitahu hal yang membuat mereka takut, hal yang membuat mereka senang, dan hal yang mereka sukai mengengaimu dan yang tidak. Tidak ada agenda tersembunyi dan kau tidak harus menebak-nebak apa yang sungguh-sungguh mereka rasakan...(hal.4)"

Kejujuran dimiliki oleh pribadi seorang anak. Nilai yang mencerminkan sikap dan perilaku kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan dalam mengetahui yang benar dan salah terdapat dalam diri seorang anak, mereka selalu mengutarakan sesuai dengan apa yang diketahuinya, tidak juga melebih-lebihkan perkataan ataupun perbuatannya karena

mereka menjalankan hidup dengan apa adanya.

c. Kerja Keras

Sikap kerja keras tokoh terdapat dalam kutipan berikut ini.

"...aku telah bekerja keras, melampaui begitu banyak hal. Kini disinilah diriku, melakukan operasi persis seperti yang selalu ku bayangkan...(hal.8)"

Berdasarkan kutipan, tokoh "aku" yang merupakan tokoh Jim mengungkapkan bahwa dirinya telah bekerja keras untuk sampai meraih impiannya. Sebagaimana tertulis didalam novel bahwa perjuangan Jim yang berasal dari keluarga yang miskin dapat meraih impiannya menjadi seorang dokter. Saat berkuliah Jim harus membagi waktu antara kuliah dengan pekerjaan paruh waktu yang harus dilakukannya untuk membiayai kuliannya. Jim tidak pernah mengeluh, lelah pun ia abaikan asal mimpinya menjadi nyata.

"...Sebagai dokter bedah, kami dilatih untuk meniadakan respons badaniah selagi melakukan operasi. Kami tidak mengambil jeda untuk ke kamar mandi. Kami tidak makan. Kami telah dilatih untuk adai ketika punggung kami sakit atau otot-otot kami keram...(hal.7)"

Menjadi seorang dokter tidaklah mudah. Perjuangan mereka bukanlah sekedar mengorbankan banyak uang untuk biaya sekolah, namun para calon dokter mengorbankan waktu, jiwa, dan raga dalam menjalankan tugasnya sebagai dokter.

d. Menghargai Prestasi

Novel *Into The Magic Shop* terdapat nilai menghargai prestasi, yaitu sebagai berikut

"...aku ingat saat pertama kali berada di ruang operasi untuk membantu seorang dokter bedah populer yang terkenal. Ia bukan hanya seorang yang luar biasa tapi juga sebagai primadona yang agresif

dan arogan ketika
mengoperasi...(hal.7)"

Sikap Jim sangatlah terbuka terhadap prestasi orang lain. Ia begitu menghargai prestasi seniornya dalam melakukan pekerjaan. Jim tanpa ragu mengungkap kekagumannya sebagaimana tertulis di dalam novel.

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu tokoh dalam novel *Into The Magic Shop* dipaparkan dalam kutipan berikut.

"...Tapi, aku menuntun sepedaku ke pintu depan, berharap tempat itu buka. Aku penasaran apakah mereka menjual jempol plastik dan berapa harganya...(hal,19)"

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Jim yang mencerminkan keingintahuan terhadap sesuatu hal yang dilihatnya.

f. Nilai Peduli Sosial

Dalam novel *Into The Magic Shop* terdapat nilai peduli, sebagai berikut.

"...'karena kehidupan telah mulai membuka hatimu. Kau peduli, Jim. Kau peduli pada keluargamu. Kakak laki-lakimu, ibumu, dan bahkan ayahmu. Kau peduli ketika kau pikir Niel marah padamu. Kau cukup peduli untuk datang ke sini setiap hari. Aku tidak meragukan kemampuanmu untuk memedulikan orang lain—itu adalah bagian dari membuka hatimu'...(hal.112)"

Jim dalam menjalankan hidupnya menerapkan nilai peduli sosial dengan bersikap peduli terhadap Ruth, Niel, kakak laki-laki, Ibu, dan bahkan Ayahnya yang merupakan seorang pemabuk

g. Toleransi

Sikap toleransi terdapat pada kutipan berikut.

"...'siapa yang memberimu hak untuk menghancurkan mimpi orang lain?' aku

mengambil jeda sesaat kemudian melanjutkan. 'Ketika berada dikelas empat, aku bertemu dengan seorang pria, seorang dokter. Ia telah menanamkan dalam diriku bahwa suatu hari aku dapat menjadi seorang dokter pula'...(hal.209)"

Orang-orang yang melakukan pendiskriminasian pada Jim yang tengah berjuang masuk sekolah kedokteran justru diragukan kemampuannya oleh tim penguji. Namun, kalimat tanya Jim yang begitu sarkastis menyadarkan tim penguji bahwa setiap orang memiliki kedudukan yang sama, dan juga kesempatan yang sama. Tidak ada perbedaan, baik itu miskin atau kaya, barang memiliki tekad yang kuat siapapun dapat menjadi dokter.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menemukan struktur pembangun karya sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Into The Magic Shop*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, struktur pembangun karya sastra dalam novel *Into The Magic Shop* karya James R. Doty, MD mencakup tema, plot, peristiwa, konflik, klimaks, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Kedua, berdasarkan delapan belas karakter yang dikemukakan Kemdikbud, terdapat sembilan karakter atau sikap tokoh dalam novel *Into The Magic Shop*. Kesembilan nilai tersebut mencakup nilai religius, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Doty, J. R. (2018). *Into The Magic Shop*. Jakarta Selatan: Mata Aksara
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Septiaji, A. (2018). Pengembangan nilai-nilai karakter dalam teks sastra tradisional melalui media peta pikiran digital sebagai inovasi pembelajaran bagi guru pendidikan dasar. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(1).
- Septiaji, A. (2018). Peran sastra, intelektualitas, dan popularitas dalam esai 33 tokoh sastra indonesia paling berpengaruh karya jamal d. Rahman, dkk. *Jurnal Tuturan*, 6(1), 738-744.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.